**PENGARUH LINGKUNGAN BISNIS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS
PELAKU USAHA) DI KECAMATAN SIROMBU
KABUPATEN NIAS BARAT**

Tasya Maruhawa

Universitas Nias Raya

tasyamaruhawa99@gmail.com

Abstrak

Ruang lingkup penelitian ini adalah studi tentang pengaruh lingkungan bisnis terhadap minat berwirausaha (Studi Pelaku Usaha) di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan bisnis terhadap minat berwirausaha (Studi Pelaku Usaha) di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Populasi penelitian sebanyak 105 dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 pelaku usaha. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lingkungan bisnis (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Studi Pelaku Usaha) di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan bisnis (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Studi Pelaku Usaha) di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat.

Kata Kunci: *Lingkungan Bisnis; Minat Berwirausaha*

Abstract

This research aims to find out the influence of the business environment on entrepreneurship interests (Business Actors Study) in Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. The study population was 105 and the sample in this study was as many as 44 business people. The data analysis method used is a simple linear regression analysis, where the regression model value $Y = 33,364 + 0.474X$. The results of this study showed that the business environment (X) had a positive and significant effect on entrepreneurship interest (Business Actor Study) in Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat with a thitung value of 3,313 > ttabel of 1,682 with df: $n-k-1 (44-1-1) = 42$. This research can be concluded that the business environment (X) has a positive and significant influence on entrepreneurship interests (Business Actors Study) in Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat.

Keyboard: *Business Environment On Entrepreneurship Interests*

A. Pendahuluan

Dalam Kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingginya jumlah masyarakat yang berpendidikan, namun bersamaan dengan semakin banyaknya pengangguran. Pengangguran terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala tingkat pendidikan.

Tingginya angka pengangguran, salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya ketersediaan lapangan pekerjaan, tingginya pemahaman masyarakat terhadap tuntutan kerja pada dunia kerja formal. Masyarakat Indonesia pada umumnya, yang selalu menuntut pemerintah untuk meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan, dengan tujuan dapat menyerap tenaga kerja yang melimpah. Dalam rangka

meningkatkan pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan kewirausahaan di seluruh daerah, pemerintah perlu menyediakan lingkungan usaha yang mendukung lahirnya wirausaha baru dan sekaligus dapat mengembangkan wirausaha yang ada. Secara umum lingkungan segala sesuatu yang ada disekitar obyek dan dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi subyek tersebut. Dalam lingkungan masyarakat salah satunya akan mempengaruhi berkembangnya usaha yang akan dijalankan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan lingkungan yang kondusif, apabila lingkungan memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila lingkungan tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha.

Globalisasi yang terjadi dalam sebuah usaha merupakan salah satu faktor lingkungan yang berdampak buruk terhadap minat berwirausaha. Lingkungan dalam sangat penting dalam menentukan strategi bisnis suatu perusahaan. Perusahaan atau organisasi umumnya menerapkan sistem terbuka (*open system*) yang bertahan melalui aktivitas yang berkesinambungan dan interaksi yang sukses dengan lingkungan eksternal. Untuk menghadapi perubahan lingkungan, yang paling mendasar yang terlebih dahulu dievaluasi adalah hubungan antara industri (perusahaan), pasar produk, pemerintah, dan faktor lainnya. Setiap unit usaha, memiliki faktor kekuatan dan kelemahan dari sisi internal, serta tantangan dan peluang eksternal yang akan menentukan keberhasilan dalam kinerja usahanya. Faktor-faktor internal yang dimaksudkan sebagai kondisi yang dimiliki oleh pengusaha yang dimanifestasikan dalam kemampuan usaha, yang selanjutnya dapat menentukan keunggulan komparatif menjadi kompetitif. Faktor eksternal suatu unit industri salah satunya adalah pemerintah, yang memiliki

peran mengembangkan sektor industri. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan lingkungan pemindaian untuk tetap kompetitif dan proses lingkungan ini merupakan proses berkesinambungan untuk menjaga kelangsungan hidup wirausaha.

Menurut teori Rutini (2019) lingkungan bisnis “sebagai lingkungan yang mempengaruhi secara langsung kondisi perusahaan yang meliputi lingkungan internal dan lingkungan eksternal.” Lingkungan sangat berperan dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, karena dalam pertumbuhan dan perkembangan, lingkungan suatu bisnis yang mengembangkan usaha. Menurut Haryani, (2012) lingkungan berinteraksi sosial, cukup tinggi memberikan dukungan terhadap masyarakat untuk berwirausaha, namun tumbuhnya minat yang tinggi untuk berwirausaha, yang diakibatkan tingginya dorongan dari lingkungan bisnis yang strategis. Lahirnya usaha baru dimulai dari intensi atau minat seseorang untuk memulai usaha. Ketika seseorang mempunyai intensi untuk memulai usaha baru, perlu didukung dengan lingkungan yang dapat mendorong minat tersebut menjadi kenyataan. Dari berbagai lingkungan kewirausahaan, tidak semua lingkungan memberikan dukungan pada tingkat yang sama dalam mewujudkan ide dan intensi berwirausaha menjadi kenyataan.

Lingkungan dapat meningkatkan minat berwirausaha jika lingkungannya sangat strategis. Lingkungan berwirausaha seringkali terdapat kendala seperti jauh dari masyarakat, takut mengambil resiko kegagalan berwirausaha sehingga minat untuk mengembangkan wirausaha menurun. Faktor lingkungan bisnis memfokuskan pada fakta yang bersifat nyata di usaha Nias Barat yang hasilnya diukur pada pelanggan yang cukup rendah, terbatasnya pemasok, banyaknya pesaing usaha, ekonomi masyarakat rendah, rendahnya teknologi, sehingga dapat menurunkan perkembangan usaha. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis

faktor-faktor lingkungan kewirausahaan yang mendukung terhadap pertumbuhan wirausaha, sehingga dapat disusun kondisi lingkungan kewirausahaan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan wirausaha.

Minat berwirausaha sebagai keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari yang dialaminya. Aprilianti dalam Fengki (2017) dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha. Minat berwirausaha oleh usaha Nias Barat masih sangat rendah. Jumlah wirausahawan di daerah Nias Barat baru beberapa persen dari jumlah masyarakat, masih jauh dibawah lingkungan pusat. Suatu daerah akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang menjadi wirausahawan minimal di atas persen dari jumlah penduduk yang didukung.

Lingkungan usaha Nias Barat cukup rendah memberikan dukungan untuk berwirausaha terhadap orang lain. Disekitar Nias Barat secara positifnya banyaknya pemuda masyarakat yang melanjutkan ke perguruan tinggi, rata-rata bekerja menjadi petani, menjadi karyawan instansi pemerintah. Bahkan ada juga yang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang

pendidikannya yaitu pertanian, seperti bekerja di toko, di bengkel, menjadi ojek, supir, tenaga kerja yang bekerja di luar daerah, dan banyak pula yang masih menganggur. Adapun lulusan yang berwirausaha, sebagian juga tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu pertanian. Dari gambaran sementara ini dilingkungan Nias Barat secara negatifnya dapatlah dikatakan, masih banyak yang belum berminat memilih karir sebagai wirausahawan, Syarifuddin dkk (2017:42).

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di Nias Barat bahwa pelanggan yang cukup rendah, terbatasnya pemasok, banyaknya pesaing usaha, ekonomi masyarakat rendah, rendahnya teknologi, sehingga dapat menurunkan perkembangan usaha, masih banyak masyarakat yang kurang memiliki minat untuk berwirausaha karena lingkungan masyarakat yang kurang strategis, banyaknya usaha yang tertinggal karena faktor persaingan harga, kurang memiliki keunggulan kepribadian dalam memahami penjualan yang spesifik, rata rata penduduk lebih memilih bekerja dikebun dibanding berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian ilmiah yakni mengenai **“Pengaruh lingkungan bisnis terhadap minat berwirausaha (Studi Kasus Pelaku Usaha) di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat”**.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masih banyak masyarakat yang kurang memiliki minat untuk berwirausaha.
2. Masih banyak yang belum berminat memilih karir sebagai wirausahawan.
3. Rata rata penduduk lebih memilih bekerja dikebun dibanding berwirausaha.
4. Pelanggan yang cukup sedikit.
5. Ekonomi masyarakat rendah.

Lingkungan masyarakat yang kurang strategis.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah untuk mengetahui pengaruh lingkungan bisnis terhadap minat berwirausaha (Studi Pelaku Usaha) di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat.

Lingkungan sangat berperan dalam usaha menumbuhkan minat seseorang, karena dalam pertumbuhan dan perkembangan, lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan seseorang, lingkungan bukan hanya berupa manusia yang ada di sekitar tetapi juga semua makhluk yang ada di sekitar. Menurut Widjaja (2002:71), "lingkungan bisnis dapat diartikan sebagai keseluruhan dari faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi perusahaan baik organisasi maupun kegiatannya." Menurut Zaeni (2014:79) lingkungan bisnis adalah "nilai keseluruhan dari individu, institusi, maupun kekuatan lain yang berasal dari luar kontrol perusahaan, tapi perusahaan masih bisa bergantung pada mereka karena mereka sudah mampu mempengaruhi performa perusahaan dan keberlanjutan perusahaan."

Sedangkan, Suprihanto (2010:84) lingkungan bisnis adalah "keseluruhan hal-hal atau keadaan ekstern badan usaha atau industri yang mempengaruhi kegiatan kegiatan organisasi." Menurut Kathena dalam Wiani ddk (2018) mengemukakan bahwa lingkungan bisnis merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya, lingkungan ini merupakan sumber seluruh informasi yang diterima individu melalui alat inderanya yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, dan rasa.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa lingkungan bisnis merupakan nilai keseluruhan dari individu, institusi, maupun kekuatan lain yang berasal dari luar kontrol perusahaan, tapi perusahaan masih bisa bergantung pada mereka karena mereka sudah mampu mempengaruhi performa perusahaan dan keberlanjutan perusahaan.

Minat adalah kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Menurut Solihin (2009:99) tentang minat wirausaha merupakan "kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri." Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Ketika seseorang memiliki minat (Interest) pada topik atau aktivitas tertentu, maka mereka menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang, minat dapat dikatakan suatu bentuk motivasi intrinsik.

Pendapat yang dikemukakan Santoso dalam Anoraga (2004:94) bahwa minat berwirausaha adalah "keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami." Sedangkan minat berwirausaha menurut Fuadi dalam Rahmadi (2016) adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Berdasarkan pengetahuan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan.

Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan

resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini dalam Syarifudin ddk (2017) bahwa lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan bisnis disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan bisnis mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan bisnis.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:18) “penelitian kuantitatif melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sifat penelitian asosiatif dimaksudkan untuk menguji hipotesis antara variabel penelitian sehingga diketahui pengaruh antar variabel tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data adalah menyebarkan angket kepada pelaku usaha.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden untuk diisi.. Hasil pengumpulan data primer dari responden berupa jawaban dari kuesioner, selanjutnya dilakukan penentuan nilai atau skor dari alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2012:132) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2012:133) untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Ragu-Ragu (RR)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Model yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linear sederhana adalah (Suliyanto, 2011:39) :

$$Y = a + b(X) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Variabel minat berwirausaha (variabel terikat)
a	= Konstanta/intercept
b	= Arah koefisien regresi/slope
X	= Variabel lingkungan bisnis (variabel bebas)

Untuk mengestimasi koefisien regresinya persamaan diatas dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* sehingga menghasilkan persamaan berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Nilai yang diramalkan
a	= Konstanta/intercept
b	= Koefisien regresi/slope
X	= Variabel bebas
ε	= Nilai residual

Nilai a (konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) dengan persamaan diatas dapat ditentukan dengan rumus berikut (Sugiyono 2018:39) :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = variabel bebas
- n = Jumlah observasi

Untuk menghitung regresi linear sederhana, digunakan alat bantu untuk mengolah data, yaitu *SPSS 25.0 For Windows Version (Statistical Product And Service Solutions)*.

Validitas adalah tingkat kemampuan atau ketepatan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Untuk penelitian ini dilakukan uji signifikan koefisien korelasi dengan kriteria skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan-pernyataan. Untuk menguji kevalidasi data, dalam penelitian ini digunakan korelasi *product moment (r)*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka akan ada korelasi yang nyata antara variabel sehingga alat ukur tersebut dikatakan valid. Hasilnya dapat diolah dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2010:213):

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \sum y^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- n = Jumlah responden
- x = Jumlah skor setiap item
- y = Jumlah skor total

Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh tingkat ketepatan sebuah instrumen penelitian. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah dengan metode konsistensi internal (*internal consistency*), dalam hal ini digunakan koefisien *Cronbach Alpha (G)*. Pengujian reliabilitas ini dilakukan terhadap butir-butir yang valid yang

diperoleh melalui uji validitas. Menurut Arikunto (1998) dalam Sahlan dkk (2015) “uji reliabilitas data dilakukan dengan menghitung *Cronbach’s Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu konstruk. Instrumen dikatakan handal (reliabel) apabila nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ ”. Menurut Arikunto (2010:239) suatu rumus uji *Cronbach’s Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pertanyaan
- S_t^2 = Deviasi standar total
- $\sum s_b^2$ = Jumlah deviasi standar butir total

Nilai r_{hitung} dapat dikonsultasikan pada tabel r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument penelitian dikatakan reliabel.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah data kuesioner terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan rekapitulasi data dan output-output yang didapat dengan menggunakan alat bantu *SPSS 25.0 for windows evaluation version*.

Dari data yang di dapat diketahui bahwa analisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai memperoleh tanggapan positif. Berarti lingkungan kerja mampu meningkatkan kinerja pegawai pada Kantor Camat Gunungsitoli Selatan.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error		
1	(Constant)	33.364	9.129	3.655	.001
	Lingkungan bisnis	.474	.349	3.313	.002

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

a. Dependent Variable: kinerja pegawai
Sumber: Data Olahan SPSS Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh nilai t_{hitung} lingkungan bisnis sebesar 3.313 Sementara nilai t_{tabel} pada α 0,05 dengan *degree of freedom* (df) $(n-k-1)$ $(44-1-1) = 42$ sebesar 1.682 (Lampiran 9). Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan bisnis (X) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Y) pelaku usaha di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Selain itu karena nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.714	.188	5.190

a. Predictors: (Constant), Lingkungan bisnis
b. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber: Data Olahan SPSS Tahun 2021

Nilai R^2 sebesar 0.714 yang artinya lingkungan bisnis hanya mampu menjelaskan variabel minat berwirausaha adalah sebesar 71,4%, sedangkan 28,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan metode *Ordinary Last square* (OLS) yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai digunakan persamaan regresi:

$$Y = 33.364 + 0,474X$$

Inteprestasikan hasil persamaan regresi linier sederhana dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)= 33.364 menunjukkan minat berwirausaha ketika nilai lingkungan bisnis sama dengan nol maka, minat berwirausaha memiliki nilai tetap 33,364 artinya minat berwirausaha mampu dipengaruhi oleh lingkungan bisnis.
2. Koefisien regresi lingkungan bisnis (bX)= 0,474 menunjukkan nilai lingkungan bisnis mampu dimaksimalkan atau diberi nominal dengan angka 1 satuan, artinya minat berwirausaha meningkat 0,474.
3. Apabila nilai lingkungan bisnis kurang dari angka 1 maka nilai minat berwirausaha tidak mampu meningkat.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan bisnis (X) terhadap minat berwirausaha (Y) pelaku usaha di Kecamatan Sirombu Kabupa/ten Nias Barat. Berdasarkan hasil model regresi $Y = 33.364 + 0,474X$, hal ini di dukung oleh beberapa nilai pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} koordinasi kerja sebesar 3.760. Sementara nilai t_{tabel} pada α 0,05 dengan *degree of freedom* (df) $(n-k-1)$ $(35-1-1) = 33$ sebesar 1.692 (Lampiran 7).
2. Nilai R^2 sebesar ,300 yang artinya koordinasi kerja hanya mampu menjelaskan variabel prestasi kerja pegawai adalah sebesar 30.0%, sedangkan 70.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan bisnis (X) terhadap minat berwirausaha (Y) pelaku usaha di Kecamatan Sirombu Kabupa/ten Nias Barat. Berdasarkan hasil model regresi $Y = 33.364 + 0,474X$, hal ini di dukung oleh pengujian hipotesis bahwa ada pengaruh lingkungan bisnis terhadap minat berwirausaha (Y) pelaku usaha di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Dan didukung dengan nilai determinasi sebesar ,714 yang

artinya lingkungan bisnis hanya mampu menjelaskan variabel minat berwirausaha adalah sebesar 71,4%, sedangkan 28,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat ekonomi masyarakat di Kecamatan Sirombu masih rendah, hal ini dapat dilakukan penerapan dalam mengembangkan minat pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya.
2. Untuk meningkatkan pelanggan atau konsumen yang melakukan pembelian di sebuah UD, maka perlu di ramalkan sebelumnya oleh pelaku usaha dimana lingkungan bisnis yang strategi.
3. Rata-rata masyarakat di Kecamatan Sirombu memiliki minat untuk lebih cenderung dalam mendirikan sebuah usaha.

F. Sumber Referensi

Anoraga, Pandji. 2004. *Manajemen Bisnis*. Cetakan ketiga juli. Jakarta; diterbit PT. Rineka Cipta.

Fengki. 2017. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol. 5 No. 12.

Haryani. 2012. Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha pada Dusun Berastagi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No. 2.

Rahmadani Afif Nur. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi*, Vol.1 No.2

Rutini. 2019. Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Seka

Taruna Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.3 No.2.

Syarifuddin Didin, dkk. 2017. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Pariwisata Berwirausaha. *Jurnal Pariwisata*, Vol. 4. No.1.

Solihin, Ismail, 2009. *Pengantar Manajemen*. Editor: Novietha I. Sallama, Jakarta: Erlangga.

Soraya. 2015. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Pengetahuan Univerisitas Riau. *Jurnal Bisnis Ekonomi*. Vol. 32. No.12

Soeprihanto Jhon, Sumarni Murti. 2010. *Pengantar Bisnis, Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Penerbit: Liberty, Yogyakarta.

Widjaja Amin. 2002. *Manajemen Suatu Pengantar*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Wiani Anita dkk. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK di Kabupaten Subang. *Jurnal Manajerial*, Vol.3 No.5

Zaeni Asyhadie. 2014. *Hukum Bisnis Prinsip dan Pelaksanaan di Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.